

BAB V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil identifikasi, analisis dan evaluasi yang telah dilakukan, maka dari penelitian dapat disimpulkan :

1. Status daya dukung lahan Kabupaten Solok Tahun 2014 adalah **Aman Bersyarat**, kondisi lahan surplus sebesar 49.527,31 Hektar, hal ini terjadi karena ketersediaan lahan lebih besar dibandingkan dengan kebutuhan lahannya, namun masih harus diperhatikan dalam hal keberlanjutan ketersediaannya.
2. Status daya dukung air Kabupaten Solok Tahun 2014 adalah **Aman**, dimana kondisi air surplus sebesar 1,529 juta m³/tahun, karena ketersediaan air lebih besar dibandingkan dengan kebutuhan air yang diperlukan pada wilayah tersebut.
3. Indek tekanan penduduk Kabupaten Solok Tahun 2014 sebesar 0,66 dengan status tekanan penduduk **Rendah** atau belum terjadi tekanan penduduk terhadap lahan pertanian yang ada.
4. Evaluasi daya dukung lahan dan air serta tekanan penduduk terhadap RTRW Kabupaten Solok menunjukkan :
 - a. Status daya dukung lahan berdasarkan skenario RTRW mengalami peningkatan dari status **Aman Bersyarat** pada 2014 menjadi **Aman** pada 2031 dimana ketersediaan lahan bertambah seluas 101.005,79 Ha. Hal ini menunjukkan bahwa RTRW yang telah disusun, sudah memperhatikan aspek keberlanjutan sumber daya lahan yang dimiliki.
 - b. Status daya dukung air berdasarkan skenario RTRW tetap pada status **Aman**, walaupun terjadi pengurangan terhadap ketersediaan air sejumlah 153,04 juta m³. Hal ini juga menunjukkan bahwa RTRW yang telah disusun, sudah

memperhatikan aspek keberlanjutan dari sumberdaya air yang dimiliki.

- c. Kawasan yang ditetapkan sebagai sentral pertanian tanaman pangan dan hortikultura pada RTRW memiliki indeks tekanan penduduk yang sedang hingga berat.

5.2. Saran

Rekomendasi pengelolaan lingkungan yang disampaikan sesuai dengan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan daya dukung lahan melalui intensifikasi lahan untuk meningkatkan produktivitas tanah melalui optimalisasi lahan pertanian pangan, mengembangkan pertanian pangan dengan metoda SRI (*System of Rice Intensification*) dan peningkatan kesuburan tanah melalui fasilitasi penyediaan pupuk organik.
2. Mempertahankan daya dukung air yang dimiliki dengan melakukan pengelolaan melalui konservasi sumber daya air dengan cara mengendalikan laju air permukaan agar jumlah air yang masuk kedalam tanah meningkat yang dapat dilakukan dengan pembuatan sumur resapan dan melakukan teknik pemanenan air hujan bagi wilayah yang tidak memiliki sumber air tanah yang cukup.
3. Menyusun kebijakan berupa peraturan daerah tentang perlindungan lahan pertanian tanaman pangan yang berkelanjutan untuk mengurangi laju konversi lahan pertanian menjadi non-pertanian dalam rangka mempertahankan daya dukung lahan dan tekanan penduduk terhadap lahan pertanian.